

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. OBJEK PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2012-2016 karena jumlah perusahaan manufaktur banyak serta kecenderungan terhadap pembagian dividen dan data laporan keuangannya lengkap. perusahaan manufaktur juga tetap menjadi *the leading sector* meskipun kondisi perekonomian global melambat.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011) adapun kriteria yang ditentukan penulis yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.
- 2) Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode 2012-2016.
- 3) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba.

- 5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan *corporate social responsibility*.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data atau data yang diambil dari pihak ketiga atau data yang tidak diperoleh secara langsung .Hanafi (2004).

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan data skunder dimana data ini tidak diperoleh langsung dari perusahaan manufaktur yang akan di teliti tapi melibatkan pihak lain seperti bursa efek indonesia. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumberdata dari PT.BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **E. Devinisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai Sekaran (2006).variabel dibedakan menjadi 2 jenis yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (independen).

#### **a. Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi ato yang menjadi akibat,karena adanya variabel bebas. Sekaran (2006).penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, (Imron dkk, 2013). Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar saham}}$$

b. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Hanafi, 2014). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA menghitung nilai dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2) Kebijakan deviden

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (hanafi,2014) Adapun rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

### c. Variabel moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali,2011). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu Kinerja ekonomi,kinerja bidang lingkungan, peraktek tenaga kerja dan kinerja pekerja yang layak, kinerja hak asai manusia, tanggung jawab. Pada kategori terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item.

Menurut Webber dalam Ratnasari (2011) cara untuk menghitung indeks pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yaitu

dengan metode cheklis pada perusahaan yang melaporkan CSR, yaitu apabila perusahaan mengungkapkan 1 item diberi 1 skor. Jadi rumus untuk menghitung pengungkapan CSR adalah :

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$$

#### F. Analisis data dan pengujian Hipotesis

Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dimana regresi linear berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independen Fajarwati (2015). Alasan peneliti menggunakan proyeksi ini karna variabel independennya lebih dari satu maka ditambah asumsi tidak ada hubungan linear antara variabel independen atau tidak ada multikolinieritas antara X1 dan X2 dalam persamaan.(Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi,2015). Dengan menggunakan SPSS.

##### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* dan standar deviasi.( Hardiatmo dan Daljono,2013).

##### 2. Persamaan regresi

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti variabel yang

berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan level taraf signifikansi 5 %. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan menggunakan interaksi. Penelitian ini menggunakan persamaan 2 model regresi linear yang didukung oleh penelitian serupa yang menggunakan 2 model persamaan regresi untuk penelitian menggunakan variabel moderasi yaitu oleh Dewi dan Tia (2011) dan Heliani (2012).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \cdot ROA + \beta_2 \cdot DPR + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PBV	=	nilai perusahaan
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$ ...	=	koefisien regresi
ROA	=	profitabilitas
DPR	=	kebijakan deviden
e	=	<i>Error term</i>

### 3. *Moderated Regression Analisis (MRA)*

*Moderated Regression Analisis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

Menurut Dewi dan Tia (2011), untuk menguji H3 dan H4 digunakan persamaan yaitu :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + \beta_3 CSR + \beta_4 ROA.CSR + \beta_5 DPR.CSR + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

PBV	= nilai perusahaan
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	= koefisien regresi
ROA	= profitabilitas
DPR	= kebijakan deviden
ROA*CSR	= Interaksi antara profitabilitas dan CSR
DPR*CSR	= Interaksi antara kebijakan deviden dan CSR
e	= <i>Error term</i>

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2009) dalam Rahmawati dkk, (2015), jika nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data normal.

Cara mengatasi jika data tidak berdistribusi normal:

- a) Melakukan penambahan data(sampel) karena ada yang berasumsi semakin banyak data maka semakin besar kemungkinan data berdistribusi normal
  - b) Membuang data-data ekstrem
  - c) Melakukan transformasi data.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah



satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak lolos kita bobot dengan semua variabel independen, jika masih belum lolos perlu penghapusan data outlier menggunakan SPSS.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

Cara mengobati multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau
- 2) Menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel),
- 3) Mengurangi data.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Menurut Rahmawati dkk, (2014) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah

dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi.(Ghozali, 2011)

Cara mengatasi Autokorelasi:

- a) Dengan cara evaluasi model
- b) Melakukan transformasi data
- c) *Newey- West Method*

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1. Ketentuan Nilai DW-Test**

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19, 2011

## 5. Metode Pengujian Hipotesis

### a. Uji Simultan (F hitung)

Menurut Rahmawati dkk, (2015), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang berarti variabel independen (ROA,DPR) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (NVP).
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti variabel independen (ROA,DPR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (NPV).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menganalisis  $H_1$  hingga  $H_4$  secara parsial. Tahap-tahap pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_A : \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

3) Menentukan  $\alpha = 0.05$  atau 5%

4) Kesimpulan :

a) Jika P value  $< 0.05$ , maka H0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika P value  $\geq 0.05$ , maka H0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **6. Koefisien Determinasi (R Square)**

Menurut Rahmawati dkk, (2015) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan sampai satu. Semakin mendekati nilai satu menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

